

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Negara Arab Saudi merupakan satu-satunya negara di dunia yang melarang kaum perempuannya mengendarai mobil sebelum larangan tersebut dicabut pada tanggal 24 Juni 2018. Larangan ini berasal dari tradisi patriarki dan budaya konservatif masyarakat Saudi yang menciptakan norma-norma sosial yang cenderung membatasi hak-hak dan kebebasan perempuan hampir di seluruh aspek kehidupan mereka. Salah satu norma tersebut adalah norma larangan mengemudi bagi perempuan. Norma ini berlandaskan dua sistem sosial yang masih kuat dipegang masyarakat Saudi yaitu sistem perwalian dan pemisahan gender.

Gerakan perempuan lahir untuk menentang berbagai ketidakadilan yang dialami oleh perempuan Saudi, salah satunya adalah gerakan perempuan mengemudi. Gerakan ini sudah ada sejak tahun 1990 dan para aktivis sudah melakukan beberapa aksi protes namun selalu gagal untuk mendapatkan perhatian publik dan memunculkan isu tersebut ke ranah publik. Terinspirasi oleh gerakan-gerakan anti pemerintah yang terjadi di negara-negara yang dilanda Arab Spring, aktivis perempuan Saudi kemudian memilih internet dan media sosial sebagai jalan alternatif untuk mendapatkan perhatian publik, *raise awareness*, dan mengorganisir aksi protes terhadap larangan perempuan mengemudi. Pada tanggal 24 Juni 2018 akhirnya larangan perempuan mengemudi secara resmi dicabut oleh pemerintah Saudi dan perempuan sudah bisa mendapatkan lisensi mengemudi mereka.

Dengan adanya pencabutan larangan perempuan mengemudi ini menjadi langkah awal bagi gerakan perempuan untuk mewujudkan perubahan sosial seperti keadilan berbasis gender yang selama ini mereka perjuangkan. Gerakan W2D menjadi salah satu gerakan perempuan di era kontemporer ini yang melakukan aksinya lebih banyak di media sosial. Mereka melakukan upaya *self-empowerment* untuk meng-*empower* perempuan-perempuan Saudi agar lebih berani menyuarakan ketidakadilan yang mereka alami terutama dalam hal larangan mengemudi yang dikenakan pada mereka. *Self-empowerment* yang mereka lakukan terfokus pada dimensi sosial, dimana tujuan mereka adalah mendekonstruksi norma yang membatasi kebebasan perempuan di ranah publik. Mereka menghimbau mendorong perempuan-perempuan Saudi untuk ikut melakukan aksi protes dengan melanggar norma tersebut dan merekam video mereka yang sedang mengemudi. Hal ini membawa suatu gelombang protes yang masive karena aksi diorganisir melalui media sosial dan diluar jangkauan kontrol pemerintah.

Gerakan yang dilakukan terfokus dalam ruang maya yaitu media sosial seperti Youtube, Facebook dan Twitter, dengan menggunakan fitur-fitur yang disediakan dalam media sosial tersebut. Untuk mendeksripsikan bentuk *empowerment* yang mereka lakukan, penelitian ini menggunakan konsep *social media activism* dimana dalam konsep ini dijelaskan bagaimana sebuah gerakan dapat membangun komunitas di ruang maya dan bagaimana mereka mengorganisir strategi melalui media sosial. Penelitian ini menemukan bahwa bentuk *empowerment* yang dilakukan oleh Gerakan W2D adalah berbentuk *self-empowerment* dan menggunakan *social media activism*.

5.2. Saran

Gerakan yang dilakukan melalui media sosial merupakan suatu kajian yang melibatkan beberapa disiplin ilmu seperti ilmu Sosiologi, Ilmu Komunikasi, dan disiplin ilmu lain yang bisa membantu penstudi dalam menjelaskan fenomena yang terjadi. Untuk itu penjelasan mengenai fenomena ini akan lebih terperinci jika dikaji menggunakan fokus-fokus kajian di dalam setiap disiplin ilmu.

Selain itu, fenomena yang terjadi di Arab Saudi yang berkaitan dengan pencabutan larangan mengemudi merupakan sebuah perubahan yang cukup mengejutkan bagi dunia global karena hal tersebut dipandang sebagai langkah awal untuk mewujudkan keadilan gender di sebuah masyarakat yang sangat patriarki. Namun, terdapat indikasi lain bahwa perubahan ini tidak semata-mata terjadi karena pertimbangan pemerintah yang ingin perubahan tersebut terwujud, melainkan terdapat faktor-faktor lain yang kemudian dikritik oleh para ilmuwan dan aktivis perempuan dan HAM. Oleh karena itu, disarankan bagi penelitian selanjutnya agar dapat menambahkan salah satu atau beberapa faktor yang mungkin mempengaruhi keputusan pemerintah Saudi terkait pencabutan larangan mengemudi.

